



PENGARUH POLA ASUH KESEHATAN GIGI & MULUT IBU
TERHADAP KARIES GIGI ANAK USIA DINI 3-4 TAHUN

Kurniaty Pamewa¹, Lukman Bima², Ilmianti³,
Ardian Jayakusuma Amran⁴, Ayu Anggaraini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muslim Indonesia

Email: ayuanggara223299@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<i>Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi jaringan keras gigi merupakan suatu tanda yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pola asuh kesehatan gigi & mulut ibu terhadap karies gigi anak usia dini 3-4 tahun. Metode: penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua dan anak usia dini di Paud KB Kuncup Pembina Kolaka. Penentuan jumlah sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh Ibu dan penilaian def-t. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistik mann whitney Hasil Penelitian: Sebagian besar responden memiliki pola asuh baik yakni sebanyak 37 (92.5%) dan sisanya memiliki pola asuh yang cukup yakni sebanyak 3 (7.5%) responden. Sebagian besar anak usia dini memiliki karies gigi pada kategori rendah yakni sebanyak 24 (60.0%) anak dan sisanya memiliki karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 16 (40.0%) anak. Nilai sig. (2-tailed). Hasil uji mann whitney sebesar $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Selain itu, hasil uji mann whitney menunjukkan bahwa pola asuh ibu menyebabkan indeks karies gigi yang sangat rendah pada anak usia dini 3-4 tahun. Kesimpulan: Sebagian besar responden memiliki pola asuh baik yakni sebanyak 37 (92.5%) dan sisanya memiliki pola asuh yang cukup yakni sebanyak 3 (7.5%) responden. Sebagian besar anak usia dini memiliki karies gigi pada kategori rendah yakni sebanyak 24 (60.0%) anak dan sisanya memiliki karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 16 (40.0%) anak. Terdapat pengaruh pola asuh kesehatan gigi dan mulut ibu terhadap karies gigi anak usia dini. Saran: Penting untuk menjaga pola asuh ibu yang berpengaruh pada kesehatan gigi anak. Terlibat aktif dalam perawatan gigi anak, tingkatkan pengetahuan tentang kebersihan mulut. Memperluas penelitian ke berbagai wilayah dan budaya akan memberikan pemahaman holistik dan generalisasi yang lebih baik.</i>	Diajukan : 11-08-2025 Diterima : 25-09-2025 Diterbitkan : 08-10-2025
Abstract <i>Dental caries is a disease of hard tooth tissue, namely enamel, dentin, and cementum caused by the activity of organisms in fermentable carbohydrates. Demineralization of hard tooth tissue is a sign that is then followed by organic damage. Research Objective: To determine the effect of maternal dental & oral health parenting patterns on dental caries in early childhood 3-4 years. Method: This study uses an analytical observational research design with a cross-sectional research design. The population in this study were all parents and early childhood at the KB Kuncup Pembina Kolaka Preschool.</i>	Kata kunci: <i>Pola Asuh, Karies Gigi, Usia Dini</i> Keywords: <i>Parenting Patterns, Dental Caries, Early Childhood</i>

Determination of the number of samples using total sampling. Data collection used a questionnaire on maternal parenting patterns and def-t assessment. Data analysis used SPSS with the Mann Whitney statistical test Research Results: Most respondents have good parenting patterns, namely 37 (92.5%) and the rest have sufficient parenting patterns, namely 3 (7.5%) respondents. Most early childhood children have dental caries in the low category, namely 24 (60.0%) children and the rest have dental caries in the very low category, namely 16 (40.0%) children. Sig. value (2-tailed). The Mann-Whitney test results were $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that the hypothesis is accepted. In addition, the Mann-Whitney test results showed that maternal parenting patterns caused a very low dental caries index in early childhood 3-4 years. Conclusion: Most respondents had good parenting patterns, namely 37 (92.5%), and the rest had adequate parenting patterns, namely 3 (7.5%). Most early childhood had dental caries in the low category, namely 24 (60.0%) children and the rest had dental caries in the very low category, namely 16 (40.0%). There is an influence of maternal dental and oral health parenting patterns on early childhood dental caries. Suggestion: It is important to maintain maternal parenting patterns that influence children's dental health. Be actively involved in children's dental care, increase knowledge about oral hygiene. Expanding research to various regions and cultures will provide a holistic understanding and better generalization.

Cara mensitasi artikel:

Pamewa, K., Bima, L., Ilmianti, I., Amran, A.J., & Anggaraini, A. (2025). Pengaruh Pola Asuh Kesehatan Gigi & Mulut Ibu Terhadap Karies Gigi Anak Usia Dini 3-4 TAHUN. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 3(4), hal 947-953 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan jasmani yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi tubuh secara keseluruhan. Dengan memiliki gigi dan mulut yang sehat, beberapa aktifitas seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tidak akan terganggu karena terhindar dari rasa sakit, tidak nyaman dan malu.

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi jaringan keras gigi merupakan suatu tanda yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik. Faktor penyebab karies gigi terdiri dari penyebab dalam individu dan penyebab luar individu. Faktor dalam penyebab karies gigi adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi antara lain host, mikroorganisme, substrat, dan waktu.

Faktor yang ada didalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies, terdapat faktor-faktor yang tidak langsung yang disebut faktor resiko luar, yang merupakan faktor predisposisi dan faktor penghambat terjadinya karies. Faktor luar antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, lingkungan, sikap dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi. Perilaku kesehatan anak juga dibentuk selama periode ini. Orang tua mempunyai pengaruh besar dalam kesehatan dan perkembangan anak. Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan tubuh. Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Anak rentan

mengalami karies pada usia dini 3-4 tahun karena beberapa faktor, termasuk pola makan, kebiasaan minum, perawatan gigi, dan pengetahuan serta pola asuh orang tua.

Pola asuh yang tepat akan memberikan arah yang baik dan pasti dalam kehidupan. Dukungan orangtua dikaitkan dengan kesehatan yang lebih baik, sedangkan frekuensi interaksi orang tua secara langsung terkait dengan perkembangan anak usia dini. Orang tua adalah pengasuh utama dalam kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. Pola asuh merupakan sesuatu dalam bentuk melatih, memelihara, merawat, membimbing, dan memberikan suatu pengaruh yang akan diterapkan ke anak. Ibu memiliki peran dalam pengasuhan anak. Hal ini dikarenakan ibu adalah orang terdekat yang banyak menghabiskan waktu bersama anak.

Pola asuh ibu berperan penting dalam membentuk dan mengubah kebiasaan anak. Anak belajar dari sikap, perilaku, dan pola asuh orang tua yang kemudian ia tiru. Interaksi positif antara orang tua dan anak membantu perkembangan, membentuk persepsi, serta mencegah perilaku negatif. Pada usia 3–4 tahun, anak mulai mengenali diri, waktu, dan suasana hati, serta menunjukkan rasa ingin tahu tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan, berimajinasi, bekerja sama, dan memimpin.

Reaksi terhadap perawatan dental pada anak usia 3-5 tahun biasanya dipersepsikan sebagai hukuman, sehingga ada perasaan malu dan takut yang menimbulkan reaksi agresif, marah, berontak bahkan beberapa diantaranya akan menolak perawatan dan secara terbuka menangis tidak mau dirawat. Jika anak sangat ketakutan, anak dapat menampilkan perilaku menggigit, menendang- nendang hingga berlari keluar ruangan. Selain itu, anak juga akan menangis, bingung, khususnya bila keluar darah atau mengalami nyeri pada anggota tubuhnya. Ekspresi verbal yang ditampilkan oleh anak bisa dengan mengucapkan kata-kata marah dan tidak mau bekerja sama dengan dokter gigi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti, Pengaruh Pola Asuh Kesehatan Gigi & Mulut Ibu Terhadap Karies Gigi Anak Usia Dini 3-4 tahun di Kabupaten Kolaka.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan rancangan penelitian cross sectional dengan menggunakan kuesioner pola asuh ibu dan penilaian karies gigi menggunakan def-t. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua dan anak usia dini 3-4 tahun di Paud KB Kunci Pembina Kolaka. Teknik sampling menggunakan total sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel (1) Distribusi Pola Asuh Ibu di PAUD KB Kunci Pembina Kolaka

Pola Asuh	Distribusi (n)	Persentase (%)
Baik	37	92.5
Cukup	3	7.5
Kurang	0	0.0
Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebaran berdasarkan pola asuh ibu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh baik yakni sebanyak 37 (92.5%) dan sisanya memiliki pola asuh yang cukup yakni sebanyak 3 (7.5%) ibu.

Tabel (2) Distribusi Karies Gigi Anak di Paud KB Kuncup Pembina Kolaka

Kategori	Distribusi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	16	40.0
Rendah	24	60.0
Sedang	0	0.0
Tinggi	0	0.0
Sangat Tinggi	0	0.0
Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel (2) menunjukkan sebaran berdasarkan kategori karies gigi pada anak. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini memiliki karies gigi pada kategori rendah yakni sebanyak 24 (60.0%) anak dan sisanya memiliki karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 16 (40.0%) anak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Derajat kebebasan	Signifikansi
Pola Asuh Ibu	0.578	7	0.187
Karies Gigi	0.623	7	0.245

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena data berjumlah kurang dari 50, sedangkan untuk jumlah sampel yang lebih dari 50 menggunakan Kolmogorv-Smirnov. Dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, ditemukan hasil signifikansi dengan $p > (0,05)$ untuk semua kelompok data yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4 Pengaruh Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu terhadap Karies Gigi Anak Usia dini 3-4 Tahun di Paud KB Kuncup Pembina Kolaka

	Jumlah Kuadrat	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat	F	Signifikansi
Antar Kelompok	157.381	5	31.476	4.326	0.004
Dalam Kelompok	247.394	34	7.276		
Total	404.775	39			

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) dari hasil uji *one way anova* sebesar $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Terhadap Karies Gigi Anak Usia Dini. Dengan hasil tersebut maka Hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini berasal dari Paud KB Kuncup Pembina Kolaka dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, Adapun pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pola asuh ibu untuk orang tua dan penilaian indeks def-t rata-rata menurut WHO.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebaran berdasarkan pola asuh ibu. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh yang baik yakni sebanyak 37 (92.5%) dan sisanya memiliki pola asuh kurang yakni sebanyak 3 (7.5%) ibu. Selanjutnya Tabel 2 menunjukkan sebaran berdasarkan kategori karies gigi pada anak. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini memiliki karies gigi pada kategori rendah yakni sebanyak 24 (60.0%) anak dan sisanya memiliki karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 16 (40.0%) anak.

Sedangkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) dari hasil uji *one way anova* sebesar $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pola Asuh Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu terhadap Karies Gigi Anak Usia dini. Dengan hasil tersebut maka Hipotesis diterima

Hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian Pamewa et.al yang dalam penelitiannya menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.011 yang lebih kecil daripada alpha sebesar 5% (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu.

Selain itu, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pinat yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian karies pada anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afrinis menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak prasekolah. Penelitian Ni Putu Chandra dkk, dimana terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar, serta penelitian Eddy dan Mutiara. Hal ini disebabkan karena sebagian ibu tidak mengajarkan anak minimal berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket, agar sisa makanan tidak menempel pada gigi, ibu tidak mendidik anak tentang makanan yang membuat gigi berlubang, ibu tidak mengajarkan anak cara menggosok gigi yang benar, ibu tidak memarahi anak jika anak tidak mau menggosok gigi sebelum tidur, ibu tidak mengingatkan anak ketika anak makan permen terlalu banyak, ibu tidak mengawasi kesehatan gigi anak sejak awal tumbuh gigi.

Penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian ibu tidak memberikan pengajaran kepada anak terkait kebiasaan berkumur setelah mengonsumsi makanan atau minuman yang manis dan lengket, bertujuan agar sisa makanan tidak menempel pada gigi. Selain itu, kurangnya pendidikan dari ibu terkait makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang, kurangnya pengajaran cara menggosok gigi yang benar, dan kurangnya pengawasan terhadap kesehatan gigi anak sejak tumbuh gigi dapat menjadi faktor penyebab. Dalam beberapa kasus, ibu tidak memberikan teguran kepada anak yang enggan menggosok gigi sebelum tidur atau mengonsumsi permen dalam jumlah berlebihan. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengimplementasikan praktik kebersihan gigi yang baik untuk mencegah kejadian karies pada anak. Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nikendi TK Islam Al- Kautsar Surabaya yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian karies gigi di TK Islam Al-Kautsar. Pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan pola pengasuhan yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik belum tentu memiliki sikap dan tindakan yang baik untuk mengaplikasikan pengetahuannya menjadi tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kemudian Ibu yang memiliki pengetahuan buruk, bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu keterbatasan mengakses informasi tentang kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi dan faktor tempat tinggal yang jauh dari kota.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian GA Ayu Candra di TK Sila Chandra III dimana diperoleh hasil sebanyak 79% anak mengalami karies gigi dengan tingkat pengetahuan orang tua sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua khususnya ibu dengan pengetahuan baik belum tentu menerapkan pola asuh yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada anaknya. Adanya hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian yang tidak sejalan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan yang digunakan pada penelitian ini, seperti sampel yang berbeda, instrumen pengukuran yang berbeda, atau prosedur pengumpulan data yang berbeda. Oleh sebab itu, dapat menghasilkan hasil yang berbeda

dengan penelitian yang dilakukan. Melalui hasil penelitian yang telah diungkap, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menyatakan keyakinan terkait adanya pola asuh yang baik berperan sentral dalam memelihara kesehatan gigi anak. Keberadaan pola asuh pada orang tua diidentifikasi sebagai elemen kunci yang dapat mengilhami dan mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam merawat kesehatan gigi buah hati mereka. Pentingnya peran orang tua sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku sehari-hari anak mereka dalam konteks perawatan gigi menjadi semakin nyata. Oleh karena itu, penerapan pola asuh oleh ibu menjadi aspek krusial dalam upaya menjaga kesehatan gigi anak, membentuk pondasi kokoh untuk kehidupan yang lebih sehat dan terbebas dari masalah kesehatan gigi yang potensial.

Dengan demikian, penerapan pola asuh oleh ibu bukan hanya sebagai tugas rutin, tetapi sebagai investasi jangka panjang dalam kesehatan gigi anak. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat menciptakan pondasi yang kokoh untuk kehidupan yang lebih sehat dan terbebas dari masalah kesehatan gigi yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak hingga dewasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pola asuh baik yakni sebanyak 37 (92.5%) dan sisanya memiliki pola asuh yang cukup yakni sebanyak 3 (7.5%) ibu.
2. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak usia dini memiliki karies gigi pada kategori rendah yakni sebanyak 24 (60.0%) anak dan sisanya memiliki karies gigi kategori sangat rendah sebanyak 16 (40.0%) anak.
3. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola asuh kesehatan gigi dan mulut ibu terhadap karies gigi anak usia dini 3-4 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrinis N, Indrawati I, Farizah N. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1):763.
- Aly NM, Mohamed AA, Abdelaziz WE. Parenting practices and oral health status in rural areas in Egypt: A household survey. *BMC Oral Health*. 2020;20:1–9.
- Astuti ESY, Rochmawati F. Early Childhood Caries (ECC) pada Anak Usia Prasekolah di Dusun Wanasari Kecamatan Denpasar Utara. *Interdental J Kedokt Gigi*. 2018;14(2).
- Bozorgmehr E, Hajizamani A, Malek Mohammadi T. Oral health behavior of parents as a predictor of oral health status of their children. *Int Sch Res Not*. 2013;2013.
- Dewi IGAC, Wirata IN. Gambaran karies gigi sulung dan tingkat pengetahuan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah di TK Sila chandra III batubulan tahun 2017. *J Kesehat Gigi (Dental Heal Journal)*. 2018;6(1):22– 8.
- Jyoti NPCP, Giri PRK, Handoko SA, Kurniati DPY, Rahaswanti LWA. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *Bali Dent J*. 2019;3(2):96–102.
- Kamaruddin N, Omar SZ, Hassan S, Hassan MA, Mee AAC, D'Silva JL. Impact of time spent in parents-children communication on children misconduct. *Am J Appl Sci*. 2012;

- Laraswati N, Mahirawatie IC, Marjianto A. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;2(1).
- Makagingge M, Karmila M, Chandra A. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;3(2):115–22.
- Narumi N, Rizana A. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Pada Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional dan Kognitif Anak Prasekolah di Desa Babelan Kota. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(11):3386–99.
- Pamewa K, Ilmianti I, Kallang MA. Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Status Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Bina Ilmu (Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021). *DENThalib J*. 2023;1(1):18–22.
- Rafika R. Hubungan kebiasaan menggosok gigi malam hari dan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar negeri karang tengah 07 tangerang. In: *Forum Ilmiah*. 2015. p. 59–76.
- Randhika TN, Supriatna A, Suntana MS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Pencegahan Karies Pada Anak Usia 2-6 Tahun Di Kota Batam. *e-GiGi*. 2022;10(2):282–6.
- Rizaldy A, Susilawati S, Suwargiani AA. Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya Parents' behaviour on the children's oral health care at Mekarjaya State Elementary School. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2017;29(2).
- Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GiGi*. 2016;4(1).
- Rosalina D, Jeddy J. Perbedaan Prevalensi Karies Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja: Kajian Pada PAUD Sapta Kemuning, Depok Jawa Barat (Laporan Penelitian). *J Kedokt Gigi Terpadu*. 2021;3(1).
- Sari M, Yudhatama Y. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian ECC (Early Childhood Caries) pada Anak Usia 3-5 Di Kelurahan Purwosari Kota Surakarta. *URECOL*. 2017;303–10.
- Setiawati F, Sutadi H, Rahardjo A, Bachtiar A, Maharani DA. The relationship between oral health habits in children and early childhood caries in Jakarta, Indonesia. *J Int Dent Med Res*. 2017;10:540–5.
- Sukarsih S, Silfia A, Muliadi M. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):80–6.
- Yusiana MA, Prawesti D. Gambaran perilaku menyikat gigi dengan kejadian gigi berlubang pada anak usia sekolah Di SD YBPK Kediri. *J Stikes RS Baptis Kediri*. 2017;10(1).